

**STUDI FENOMENOLOGI:  
*SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA SUAMI *INVOLUNTARY  
CHILDLESS* DI MINANGKABAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**Ujian Sarjana Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

**STUDI FENOMENOLOGI:  
SUBJECTIVE WELL-BEING PADA SUAMI INVOLUNTARY  
CHILDLESNESS DI MINANGKABAU**

**Kenni Febriani, Nila Anggreiny, Amatul Firdausa Nasa**  
**Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas**  
[kennifebriani@gmail.com](mailto:kennifebriani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Suami *involuntary childlessness* mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya keinginan untuk memiliki anak. Permasalahan tersebut menyebabkan perasaan tidak bahagia dan pada akhirnya akan menurunkan kebahagiaan mereka serta berdampak pada *subjective well-being* mereka. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *subjective well-being* pada suami *involuntary childlessness*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Partisipan penelitian berjumlah tiga orang yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Analisis data penelitian menggunakan metode *interpretative phenomenological analysis*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa partisipan merasakan kepuasan di beberapa aspek kehidupan seperti pekerjaan, penghasilan, hubungan dengan pasangan dan keluarga serta berupaya untuk berpikir secara positif terhadap takdir yang ditetapkan Tuhan untuk mereka, meskipun disatu sisi relasi dengan masyarakat sekitar cenderung kurang baik akibat respon dari lingkungan terhadap kondisi mereka. Dalam kesehariannya, mereka merasakan afeksi positif dan juga afeksi negatif. Afeksi positif yang muncul berupa berusaha sabar dalam menghadapi permasalahan, dan selalu merasa bersyukur atas nikmat Allah. Sedangkan afeksi negatif yang muncul berupa perasaan *minder* dan menarik diri saat berada di keramaian, merasa sedih dan kesepian karena belum mempunyai keturunan, serta merasa terpojokan dengan penilaian negatif dari masyarakat.

**Kata Kunci : Suami, *Involuntary childless*, *Subjective well-being***